

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA PERBANKAN SYARIAH DI
INDONESIA MENGGUNAKAN *ISLAMICITY PERFORMANCE*
INDEX TAHUN 2010-2016**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah**



جامعة لسوراكرا الإسلامية الحكومية

Oleh:

AZZALIA BUNGA RAMADHAN
NIM. 26.10.5.3.018

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
2017**

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA PERBANKAN SYARIAH DI
INDONESIA MENGGUNAKAN *ISLAMICITY PERFORMANCE*
INDEX TAHUN 2010-2016**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Oleh :

AZZALIA BUNGA RAMADHAN
NIM 26.10.5.3.018

Surakarta, 6 Juli 2017

Disetujui dan disahkan oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi



Indah Piliyanti, S.Ag., M.S.I.
NIP.19780318 200912 2 001

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA PERBANKAN SYARIAH DI
INDONESIA MENGGUNAKAN *ISLAMICITY PERFORMANCE*
INDEX TAHUN 2010-2016**

SKRIPSI

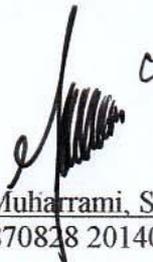
Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Oleh :

AZZALIA BUNGA RAMADHAN
NIM 26.10.5.3.018

Surakarta, 6 September 2017

Disetujui dan disahkan oleh:
Biro Skripsi



Rais Sani Muhaarrami, S.E.I., M.E.I
NIP 19870828 201403 1 002

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : AZZALIA BUNGA RAMADHAN
NIM : 26.10.5.3.018
JURUSAN : PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul "ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA MENGGUNAKAN *ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX* TAHUN 2010-2016"

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 6 Juli 2017



Azzalia Bunga R.

NOTA DINAS

Indah Piliyanti, S.Ag.,M.S.I.
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdri : Azzalia Bunga Ramadhan

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Azzalia Bunga Ramadhan NIM: 26.10.5.3.018 yang berjudul:

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA MENGGUNAKAN *ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX* TAHUN 2010-2016

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah.

Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 6 Juli 2017
Dosen Pembimbing Skripsi



Indah Piliyanti, S.Ag.,M.S.I.
NIP. 19780318 200912 2 001

PENGESAHAN

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA PERBANKAN SYARIAH DI
INDONESIA MENGGUNAKAN *ISLAMICITY PERFORMANCE*
INDEX TAHUN 2010-2016**

Oleh :

AZZALIA BUNGA RAMADHAN
NIM 26.10.5.3.018

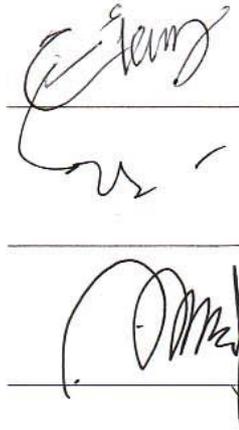
Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqasah
Pada Hari Kamis tanggal 20 Juli 2017 M / 26 Syawal 1438 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan penguji :

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang) :
Usnan, S.E.I., M.E.I
NIP. 19850919 201403 1 001

Penguji II :
Budi Sukardi, S.E.I., M.S.I
NIP. 19791111 200604 1 003

Penguji III :
Sayekti Endah Retno M., S.E., M.Si, Ak
NIP. 19830523 201403 2 001



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Surakarta




Drs. H. Sri Walyoto, M.M., Ph.D
NIP. 19561011 198303 1 002

MOTTO

“ Sesungguhnya sesudah kesulitan itu terdapat kemudahan ”

(QS. Al-Insyirah : 5)

*“Selama kita masih punya tekad yang terpelihara dalam semangat,
maka tiada kata terlambat untuk memulai sesuatu yang baru”*

*“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu
dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan
Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”*

(QS. Al-Mujadillah: 11)

*“Entah akan berkarir atau menjadi ibu rumah tangga, seorang wanita
wajib berpendidikan tinggi karena mereka akan menjadi seorang ibu,
ibu-ibu yang cerdas akan melahirkan anak-anak yang cerdas”*

(Dian Sastrowardoyo)

Rencana Allah SWT Yang Terbaik

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan dengan segenap cinta dan doa karya yang sederhana ini untuk:

Mama dan Abi tercinta, yang senantiasa mengiringi langkahku dengan penuh nasihat dan doa yang tiada hentinya

Suamiku dan keluarga besarku, terimakasih atas segala perhatian, motivasi dan doa yang selalu diberikan kepadaku selama ini

Putri-putri kesayanganku yang selalu menjadi pelipur lara dan penyemangatku,
You Are My Everything

Terimakasih...

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Menggunakan *Islamicity Performance Index* Tahun 2010-2016”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. H. Mudhofir Abdullah, M.Pd. selaku rektor Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
2. Drs. H. Sri Walyoto, MM., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Budi Sukardi, S.E.I., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Helmi Haris, S.H.I., M.S.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Indah Piliyanti, S.Ag.,M.S.I. selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan semangat dan motivasi, yang membimbing selama penulis menyelesaikan skripsi.

6. Biro Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
8. Mama dan Abi, Ibu dan Bapak, terimakasih atas doa, cinta, perhatian, dan pengorbanan yang tak pernah ada habisnya, yang selalu memberikan dukungan secara moril maupun materiil.
9. Suamiku Syaiful Huda, S.T., terimakasih atas segala doa, waktu, tenaga, pikiran yang telah diberikan, serta motivasi dan perhatiannya selama ini.
10. Putri-putri kesayanganku Khayla Alimmah M. dan Azmya Fahimmah I. yang selalu menjadi pelipur lara dan penyemangatku, *“You are my everything”*
11. Adik-adikku, Najma Alya F. dan Aulia Fakhril U. yang selalu siap membantu menjaga dan merawat putri-putri kesayanganku selama ini, terutama selama proses pengerjaan karya ini.
12. Seluruh keluarga besarku, terimakasih atas perhatian, dukungan dan motivasinya selama ini.
13. Sahabat-sahabat terbaikku Ana, Hestin, Iin, Jevi, Puput, Rosita, Tawab, Yani yang selalu membantu dan mendoakan yang terbaik untukku.
14. Teman-teman PBS-A angkatan 2010 yang selalu menjadi motivasiku untuk segera menyusul kalian menyelesaikan karya ini.
15. Teman-teman baruku Novi S. dan Rizka R. yang selalu ikhlas dan siap sedia membantu dalam kesulitan dan kebingungan.

Terhadap semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Aamiin.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 6 Juli 2017

Penulis

ABSTRACT

This study aims to determine the comparative performance of Islamic banking in Indonesia period 2010-2016. By using five samples of Bank Syariah in Indonesia with the largest number of office network.

This study uses secondary data and time series from January 2010 to December 2016. This type of research is quantitative using non-statistical descriptive analysis. The population in this study used the data of Sharia Banking Annual Financial Report since 2010-2016 at Bank Syariah in Indonesia, issued by the Financial Services Authority. The sample in this research are 5 Sharia Commercial Banks over a period of 7 years so that $N = 5 \text{ banks} \times 7 \text{ period} = 35$ samples with sampling technique is purposive sampling. Data analysis techniques in the study using non-statistical quantitative methods and qualitative descriptive methods.

Based on the test and the results of data analysis can be concluded that in profit sharing ratio, Bank Muamalat is the bank that has the largest portion. For the performance of zakat, Islamic banking in Indonesia ratio is still below nishab. Based on Islamic income vs. non Islamic Income ratio shows most or almost all the income of Islamic banks in Indonesia comes from a halal source. For Equitable Distribution Ratio, Bank Mega Syariah allocates more earnings to employees and shareholders, while Bank Syariah Mandiri allocates more income to its community and its own company. While the calculation of Directors Employee Welfare Ratio, Bank Syariah Mandiri is a bank that has the biggest gap for the comparison of salary directors with employee welfare.

For Syariah Banking in Indonesia there are still some things that should be improved such as the ratio of zakat and minimize the gap between employee welfare with the directors. To make social function of Bank Syariah more optimal.

Keywords: Sharia Bank Performance, Islamicity Indices, Islamicity Performance Index

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kinerja perbankan syariah di Indonesia periode 2010-2016. Dengan menggunakan lima sampel Bank Syariah di Indonesia dengan jumlah jaringan kantor terbanyak.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dan runtun waktu (*time series*) dari Januari 2010 sampai Desember 2016. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang menggunakan analisis deskriptif non statistik. Populasi dalam penelitian ini menggunakan data Laporan Keuangan Tahunan Perbankan Syariah sejak tahun 2010-2016 pada Bank Syariah di Indonesia, yang diterbitkan Otoritas Jasa Keuangan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 5 Bank Umum Syariah selama periode 7 tahun sehingga, $N = 5 \text{ bank} \times 7 \text{ periode} = 35$ sampel dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan metode kuantitatif non statistik dan metode deskriptif kualitatif.

Berdasarkan pengujian dan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa dalam *Profit sharing ratio*, Bank Muamalat adalah bank yang mempunyai porsi paling besar. Untuk kinerja zakat, perbankan syariah di Indonesia rasionya masih dibawah *nishab*. Berdasarkan *Islamic income vs non Islamic Income ratio* menunjukkan sebagian besar atau hampir seluruh pendapatan bank syariah di Indonesia berasal dari sumber yang halal. Untuk *Equitable Distribution Ratio*, Bank Mega Syariah lebih banyak mengalokasikan pendapatannya untuk karyawan dan pemegang saham, sedangkan Bank Syariah Mandiri lebih banyak mengalokasikan pendapatannya untuk masyarakat dan perusahaannya sendiri. Sedangkan dari perhitungan *Directors Employee Welfare Ratio*, Bank Syariah Mandiri merupakan bank yang memiliki kesenjangan yang paling besar untuk perbandingan gaji direksi dengan kesejahteraan karyawan.

Bagi Perbankan Syariah di Indonesia masih ada beberapa hal yang harus ditingkatkan seperti rasio zakat dan memperkecil kesenjangan antara kesejahteraan karyawan dengan direksi. Agar fungsi sosial Bank Syariah lebih optimal.

Kata Kunci: Kinerja Bank Syariah, Indeks Islamisitas, Indeks Kinerja Islami

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERSETUJUAN BIRO SKRIPSI	iii
PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRACT.....	xii
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	8
1.3. Batasan Masalah.....	9
1.4. Rumusan Masalah	10
1.5. Tujuan Penelitian	10
1.6. Manfaat Penelitian	11
1.7. Jadwal Penelitian.....	12
1.8. Sistematika Penulisan Skripsi	12

BAB II LANDASAN TEORI	14
2.1. Kinerja Bank Syariah	14
1. Pengertian Kinerja.....	14
2. Pengukuran Kinerja Bank Syariah	15
3. Pihak Yang Membutuhkan Tingkat Kinerja Bank Syariah.....	16
4. Islamicity Performance Index	17
a. <i>Profit Sharing Ratio</i>	18
b. <i>Zakat Performance Ratio</i>	20
c. <i>Equitable Distribution Ratio</i>	21
d. <i>Directors-Employee Welfare Ratio</i>	21
e. <i>Islamic Investment vs Non Islamic Investment</i>	22
f. <i>Islamic Income vs Non Islamic Income</i>	22
g. AAOIFI	23
2.2. Hasil Penelitian yang Relevan.....	23
2.3. Kerangka Berpikir	27
2.4. Hipotesis.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
3.1. Waktu dan Wilayah Penelitian	29
3.2. Jenis Penelitian	29
3.3. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	29
3.4. Data dan Sumber	31
3.5. Teknik Pengumpulan Data	32
3.6. Variabel Penelitian	32
3.7. Definisi Operasional Variabel	32
3.8. Teknik Analisis Data	35

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1. Gambaran Umum Penelitian	38
4.2. Pengujian dan Hasil Analisis Data	39
4.2.1. <i>Profit Sharing Ratio</i>	39
4.2.2. <i>Zakat Performance Ratio</i>	41
4.2.3. <i>Islamic Income vs Non Islamic Income</i>	42
4.2.4. <i>Equitable Distribution Ratio</i>	43
4.2.5. <i>Directors Employee Welfare Ratio</i>	46
BAB V PENUTUP.....	48
5.1. Kesimpulan.....	48
5.2. Keterbatasan Penelitian	49
5.3. Saran-saran	49
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	54

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Perkembangan Perbankan Syariah	2
Tabel 1.2. Jumlah Jaringan Kantor BUS	3
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3.1. Jumlah Jaringan Kantor BUS.....	30
Tabel 4.1. Hasil Penentuan Sampel	38
Tabel 4.2. Perhitungan <i>Profit Sharing Ratio</i>	40
Tabel 4.3. Perhitungan <i>Zakat Performance Ratio</i>	41
Tabel 4.4. Perhitungan <i>Islamic Income Ratio</i>	42
Tabel 4.5. Perhitungan <i>Distribution Equitable Ratio</i>	44
Tabel 4.6. Perhitungan <i>Directors Employee Ratio</i>	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran	28
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Jadwal Penelitian	54
Lampiran 2 : Perhitungan <i>Profit sharing ratio</i>	55
Lampiran 3 Perhitungan <i>Zakat performance Ratio</i>	56
Lampiran 4 : Perhitungan <i>Islamic Income vs Non islamic income</i>	57
Lampiran 5 : Perhitungan <i>DEWR</i>	58
Lampiran 6 : Perhitungan <i>Distribution Equitable Ratio</i>	59
Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup	61

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi suatu negara erat kaitannya dengan peran dunia perbankan, karena bank bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Risanti, 2014 : 165).

Ditetapkannya UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, setiap Bank Islam di Indonesia, Bank Umum Syariah (BUS) maupun Unit Usaha Syariah (UUS), wajib membentuk Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang secara umum bertugas untuk memberikan nasihat serta saran kepada direksi serta mengawasi kegiatan bank agar tidak melenceng dari prinsip syariah. Inilah yang membedakan struktur organisasi bank Islam dengan bank konvensional (Wahyudi, 2013: 156).

Di Indonesia perkembangan industri perbankan syariah kini tengah mengalami kemajuan yang pesat. Telah menjadi pengetahuan umum bahwa perkembangan ekonomi Islam identik dengan berkembangnya lembaga keuangan syariah. Pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia sudah mencapai lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir, maka peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan (OJK,2016).

Tabel 1.1
Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia
Tahun 2013-2016

Keterangan	2013	2014	2015	2016		
				Okt	Nov	Des
Bank Umum Syariah						
Jumlah Bank	11	12	12	13	13	13
Jumlah kantor	1.998	2.163	1.990	1.885	1.854	1.869
Unit Usaha Syariah						
Jumlah Bank	23	22	22	21	21	21
Jumlah kantor	590	320	311	318	322	332
Bank Perkreditan Rakyat Syariah						
Jumlah Bank	163	163	163	164	164	166
Jumlah kantor	402	439	446	451	453	453
Total Kantor	2.990	2.922	2.747	2.654	2.629	2.654

Sumber : Statistik Perbankan Syariah (SPS) OJK, Februari 2017

Perkembangan Perbankan Syariah yang semakin meningkat tersebut terbukti dengan bertambahnya usaha-usaha berbasis syariah, dimana Perbankan Syariah ini terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Adapun bank syariah yang sudah berdiri sendiri tanpa mengacu kepada Bank Konvensional sebagai bank induk adalah Bank Umum Syariah yang mana kini telah berdiri 13 bank dalam perkembangannya. Berikut jumlah jaringan kantor dari 13 Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia :

Tabel 1.2
Jumlah Jaringan Kantor BUS
Tahun 2017

No	Nama Bank	kantor pusat	kantor cabang	kantor kas	TOTAL
1	PT. Bank Syariah Mandiri	130	437	54	621
2	PT. Bank Muamalat Indonesia	83	193	80	356

3	PT. Bank BRISyariah	52	205	12	269
4	PT. Bank BNI Syariah	68	169	18	255
5	PT. Bank Aceh Syariah	26	85	15	126
6	PT. Bank Mega Syariah	32	34	1	67
7	PT. Bank Jabar Banten Syariah	9	56	1	66
8	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	25	3	0	28
9	PT. Bank Syariah Bukopin	12	7	4	23
10	PT. Bank Panin Syariah	16	5	1	22
11	PT. BCA Syariah	10	8	3	21
12	PT. Bank Victoria Syariah	9	5	0	14
13	PT. Maybank Syariah Indonesia	1	0	0	1

Sumber : Statistik Perbankan Syariah (SPS) OJK, Februari 2017

Semakin berkembangnya perbankan syariah di Indonesia bukan tanpa masalah. Perjalanan bank syariah di Indonesia pasti menjumpai tantangan-tantangan. Tantangan utama bank syariah adalah bagaimana mewujudkan kepercayaan dari para *stakeholder* (Duantika, 2015:5).

Menurut Setyawan (2010) Kepercayaan ini akan berguna bagi bank-bank syariah dalam upayanya untuk terus tumbuh dan berkembang. Hal ini terjadi karena semua institusi keuangan harus merespon realitas bahwa penyedia dana (*shareholder* dan *deposan*) serta *stakeholder* yang lain memiliki harapan, dan mereka tidak akan menanamkan dana atau berkontribusi dengan baik apabila ekspektasi mereka tidak dapat terpenuhi

Ekspektasi *stakeholder* terhadap bank syariah tentu berbeda dengan bank konvensional. Hal ini didasari oleh kesadaran bahwasanya bank syariah dikembangkan sebagai lembaga keuangan yang melaksanakan kegiatan usaha sejalan dengan prinsip-prinsip dasar dalam ekonomi Islam (Haq, 2015).

Sebagai salah satu lembaga bisnis Islam, bank syariah tidak hanya wajib melaporkan informasi mengenai kinerja ekonomi bank syariah tetapi juga informasi mengenai prestasi bank dalam memenuhi pelaporan keuangan yang benar dan memadai sesuai kepatuhan syariah serta kepedulian sosial dan lingkungan secara keseluruhan kepada para *stakeholder* (Hameed et al.,2004).

Kepentingan dan harapan dari seluruh *stakeholder* bank syariah tentu harus diupayakan untuk dipenuhi oleh pengelola bank syariah dalam kerangka keadilan dan kewajaran. Seperti yang dikatakan oleh Islam dan Hossain (2004) dalam Siti Aisjah. et al, (2013:99) bahwa :

“Interests and expectations of all stakeholders of Islamic banks have strived to be met by the management of Islamic Banks in the framework of justice and fairness. The entire interest must be accommodated by avoiding conflicts of interest and to avoid the dominance of the interests of either party to ignore the interests of other parties. Of all stakeholder interests and expectations of the Islamic banks above can be accommodated by the system of assessment of financial performance (financial performance) and social performance (social performance) that are developed in a comprehensive manner.”

Permasalahan yang paling penting adalah bagaimana kualitas kinerja bank syariah yang ada. Bank syariah haruslah dapat memberi manfaat yang optimal bagi masyarakat dan peran dan tanggung jawab bank syariah selaku lembaga keuangan Islam tidak hanya terbatas pada

kebutuhan keuangan dari berbagai pihak, tetapi yang paling penting adalah kepastian seluruh kegiatan yang dijalankan oleh bank syariah sesuai dengan prinsip syariah (Hameed, et al., 2004).

Menurut Jumingan (2011), kinerja bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja (*Performance*) bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik yang menyangkut aspek keuangan, pemasaran dan penyaluran dana, teknologi, maupun sumberdaya manusia. Dari definisi tersebut maka kinerja bank syariah tidak hanya prestasi-prestasi yang menyangkut operasional, pemasaran, penyaluran dana, teknologi, maupun sumberdaya manusianya, tetapi juga pencapaian bank syariah dalam menjaga aspek-aspek syariah dalam menjalankan fungsi bank syariah itu sendiri.

Salah satu cara mengukur kinerja organisasi adalah melalui indeks. Meskipun saat ini telah ada beberapa indeks yang disusun untuk mengukur kinerja organisasi, tetapi belum banyak indeks yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja lembaga keuangan Syariah. Hameed et al. (2004) telah mengembangkan indeks yang dinamakan *Islamicity Indices*, yang terdiri dari *Islamicity Disclosure Index* dan *Islamicity Performance Index*. Indeks ini bertujuan membantu para *stakeholder* dalam menilai kinerja bank syariah.

Hameed et. al. (2004) *who managed to a new measurement tool called Islamicity Performance Index. There are six financial ratios as*

measured from Islamicity Performance Index, the profit sharing ratio, zakat performance ratio, equitable distribution ratio, ratio of welfare-employee directors, Islamic investment ratio versus non Islamic investment, Islamic income versus nonIslamic income.

Menurut Ibrahim et al (2003) dalam Budi (2016:7) *Islamicity Performance Index* ini merupakan salah satu metode yang dapat mengevaluasi kinerja perbankan tidak hanya dari segi keuangan tetapi juga mampu mengevaluasi prinsip keadilan, kehalalan dan penyucian (*tazkiyah*) yang dilakukan oleh perbankan syariah. Dengan ini perusahaan mampu mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Pengukuran kinerja ini hanya berdasarkan informasi tersedia di laporan tahunan. Ini mencakup kinerja bagi hasil, kinerja zakat, keadilan kinerja distribusi, kesejahteraan direksi dan karyawan, investasi halal, investasi non-halal, pendapatan halal dan pendapatan non-halal.

Pengukuran kinerja telah banyak dilakukan antara lain oleh Hameed et al (2004) mengukur alternatif pengungkapan dan kinerja untuk bank Islam. Terkait dengan rasio *Islamicity Performance Index*, dalam penelitian yang dilakukan oleh Sulistyono (2010) dibuktikan bahwa Bank Syariah Mandiri lebih baik dari pada Bank Muamalat Indonesia dalam hal kepatuhan dan kepedulian sosial. Secara umum kinerja Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri sebagai institusi Islam kurang memuaskan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Makarim (2013) yang dalam penelitiannya dengan membandingkan kinerja dua Bank syariah dengan rasio *Islamicity Performance Index* memperoleh hasil bahwa kinerja Bank Syariah Mandiri lebih memperhatikan pengeluaran zakat yang dibayarkan perusahaan, pendistribusian pendapatan serta pengelolaan dana investasi pada investasi yang halal. Sedangkan kinerja Bank Muamalat Indonesia menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia lebih mendorong pembiayaan untuk sektor riil, menerapkan prinsip keadilan pada pembayaran remunerasi direksi dan karyawan sesuai dengan kinerja yang dicapai serta menekankan untuk lebih besar perolehan pendapatan yang halal.

Berdasarkan penelitian Haq (2015) terdapat hasil yang berbeda, didapati bahwa kinerja Bank Muamalat Indonesia lebih baik dari Bank Syariah Mandiri, yakni kinerja bisnis pada Bank Muamalat Indonesia lebih baik dari Bank Syariah Mandiri dengan dua rasio lebih baik, yakni *profit sharing ratio*, dan *Islamic investment vs non-Islamic investment*, sedangkan Bank Syariah Mandiri lebih baik pada rasio *Islamic income vs non-Islamic income*. Untuk kinerja sosial Bank Muamalat Indonesia lebih baik dengan dua rasio yakni *equitable distribution ratio*, dan *directors-employees welfare ratio*, sedangkan untuk rasio zakat kedua bank sama-sama mengeluarkan zakat sebesar 2,5% setiap tahunnya. Kesimpulannya kinerja Bank Muamalat Indonesia lebih baik dibandingkan dengan Bank syariah Mandiri.

Penelitian Sebtianita (2015) menunjukkan bahwa *Islamicity Performance Index* dengan lima rasio yang digunakan sudah diterapkan pada BUS di Indonesia, namun kinerja bagi hasil, kinerja zakat, distribusi *stakeholder* di bank umum Syariah di Indonesia mengalami penurunan dari tahun 2009 – 2013, dan untuk rasio perbandingan gaji direktur dengan kesejahteraan karyawan meningkat. Itu berarti kesejahteraan karyawan dari tahun ke tahun semakin kecil.

Menurut Meilani (2015) menyatakan bahwa secara umum kinerja Perbankan Syariah di Indonesia berdasarkan *Islamicity Indices* mendapat predikat cukup memuaskan, namun khusus dalam *Zakat Performance Ratio* dan *Directors-Employee Welfare Ratio* menunjukkan hasil tidak memuaskan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai *Islamicity Performance Index* dengan memperluas sampel atau memperpanjang periode penelitian karena jumlah bank syariah setiap tahunnya akan terus bertambah. Dengan ini penulis mengambil judul dalam penelitian ini adalah **“Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia Menggunakan *Islamicity Performance Index* Tahun 2010-2016.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Bank syariah haruslah dapat memberi manfaat yang optimal bagi masyarakat dan peran dan tanggung jawab bank syariah selaku lembaga keuangan Islam tidak hanya terbatas pada kebutuhan keuangan dari berbagai pihak, tetapi yang paling penting adalah kepastian seluruh kegiatan yang dijalankan oleh bank syariah sesuai dengan prinsip syariah.
2. Bank yang bergerak berdasarkan prinsip-prinsip syariah, memiliki karakteristik yang berbeda dari bank lain dalam orientasi kinerjanya.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, dalam skripsi ini penulis membatasinya pada ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Populasi dalam penelitian ini adalah 5 Bank Umum Syariah (BUS) yang ada di Indonesia yang beroperasi secara nasional dan memiliki jaringan kantor terbanyak serta mempublikasikan laporan keuangannya secara berturut-turut sejak tahun 2010-2016. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*.
2. *Islamicity Financial Performance Index* diukur dengan lima ukuran yaitu *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *islamic income vs non-islamic income*, *directors employee walfa ratio*, dan *equitable distribution ratio*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka dilakukan penelitian mengenai permasalahan tersebut dengan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perbandingan kinerja perbankan syariah di Indonesia berdasarkan *Profit Sharing Ratio* ?
2. Bagaimana perbandingan kinerja perbankan syariah di Indonesia berdasarkan *Zakat Performance Ratio* ?
3. Bagaimana perbandingan kinerja perbankan syariah di Indonesia berdasarkan *Islamic income vs non islamic income* ?
4. Bagaimana perbandingan kinerja perbankan syariah di Indonesia berdasarkan *Directors Employee Welfare Ratio* ?
5. Bagaimana perbandingan kinerja perbankan syariah di Indonesia berdasarkan *Equitable Distribution Ratio* ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris :

1. Mengetahui perbandingan kinerja perbankan syariah di Indonesia berdasarkan *Profit Sharing Ratio* ?
2. Mengetahui perbandingan kinerja perbankan syariah di Indonesia berdasarkan *Zakat Performance Ratio* ?
3. Mengetahui perbandingan kinerja perbankan syariah di Indonesia berdasarkan *Islamic income vs non islamic income* ?
4. Mengetahui perbandingan kinerja perbankan syariah di Indonesia berdasarkan *Directors Employee Welfare Ratio* ?
5. Mengetahui perbandingan kinerja perbankan syariah di Indonesia berdasarkan *Equitable Distribution Ratio* ?

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi pemegang saham dan calon investor, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk menilai kinerja bank syariah di Indonesia sehingga investor dapat menggunakannya sebagai indikasi bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang lebih dan juga untuk pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan bagi manajer perusahaan dalam pembuatan keputusan, mengelola kinerja perusahaan yang dimiliki sehingga dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan serta dapat dijadikan antisipasi terhadap semua faktor yang mempengaruhi kinerja bank syariah sesuai dengan ketentuan syariah islam berdasarkan *islamicity index*.
3. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada bidang perbankan syariah. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya serta memberikan bukti mengenai analisis kinerja bank syariah dengan menggunakan *Islamicity Performance Index*.

1.7 Jadwal penelitian

Januari 2017 – selesai

1.8 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang utuh atas penelitian ini, maka penulisnya dibagi menjadi lima bab, dengan rincian sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, jadwal penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan kajian teori, hasil penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berfikir, dan pengembangan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan waktu dan wilayah penelitian, jenis penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional variabel dan teknik analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan gambaran secara umum penelitian, pengujian, hasil analisis data, dan pembahasan analisis data (pembuktian hipotesis)

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran-saran penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi daftar buku, majalah suntingan, artikel atau referensi lain yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian skripsi

LAMPIRAN

Lampiran berisi kumpulan dari semua bentuk lampiran yang diperlukan dalam pembahasan skripsi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Kinerja Bank Syariah

1. Pengertian Kinerja

Kinerja (*Performance*) merupakan suatu alat ukur bagi keberhasilan operasional perusahaan dalam mencapai target yang telah ditetapkan karena kinerja mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumberdaya yang dimiliki dalam usaha mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya. Sehingga penilaian kinerja perusahaan sangat penting dilakukan oleh manajemen, pemerintah, pemegang saham, maupun semua pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, karena penilaian kinerja menyangkut distribusi kesejahteraan diantara pihak-pihak tersebut (Haq, 2015).

Menurut Luthan (1999) dalam Haq (2015) dengan pendekatan tingkah laku menyatakan bahwa kinerja adalah kuantitas atau kualitas seseorang yang dihasilkan atau jasa yang diberikan oleh seseorang yang melakukan pekerjaan. Definisi ini menggambarkan bahwa pada kinerja terdapat standar ukuran tertentu untuk mengetahui keberhasilan dan prestasi seseorang atau kelompok. Standar ukuran tersebut dapat berbentuk jumlah hasil pekerjaan atau kuantitas dan mutu atau kualitas pekerjaannya. Artinya seseorang atau kelompok dapat dikategorikan memiliki kinerja baik, jika kinerjanya sesuai atau lebih tinggi dari standar yang telah ditentukan. Sebaliknya, kinerja seseorang atau kelompok dapat dikategorikan buruk jika lebih rendah dari standar yang telah ditetapkan.

2. Pengukuran kinerja Bank Syariah

Pengukuran kinerja merupakan komponen yang cukup vital dalam suatu sistem manajemen karena dengan keberadaan suatu sistem pengukuran kinerja yang baik, strategi yang telah ditetapkan dan dijalankan perusahaan dapat dikomunikasikan, dimonitor, dan juga diukur tingkat efektivitasnya.

Pengukuran kinerja adalah suatu metode dalam pengukuran pencapaian perusahaan, dengan didasarkan pada target yang telah ditetapkan sebelumnya. Ini merupakan bagian dari tindakan pengendalian yang dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerja di masa yang akan datang selama mengidentifikasi kekurangan operasi atas kegiatan operasi dalam suatu periode. Untuk memiliki sistem pengukuran kinerja yang baik dan tepat sangatlah penting, terutama di dunia tanpa batas masa kini dimana perusahaan harus tetap kompetitif dan kuat secara keuangan (Hameed et.al., 2014).

Menurut Jumingan (2011), kinerja bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja (*Performance*) bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik yang menyangkut aspek keuangan, pemasaran dan penyaluran dana, teknologi, maupun sumber daya manusia. Dari definisi tersebut maka kinerja bank syariah tidak hanya prestasi-prestasi yang menyangkut operasional, pemasaran, penyaluran dana, teknologi, maupun sumber daya manusianya, tetapi juga pencapaian bank syariah dalam menjaga aspek-aspek syariah dalam menjalankan fungsi bank syariah itu sendiri.

3. Pihak-Pihak yang Membutuhkan Tingkat Kinerja Perbankan Syariah.

Tingkat kinerja suatu bank menjadi salah satu tolak ukur kinerja keuangan bank yang penting saat ini. Karena dari hasil penilaian ini akan dapat diketahui *performance* pemilik dan *profesionalisme*. Pihak-pihak yang sangat membutuhkan hasil penilaian kinerja bank yaitu:

- a. Pengelola bank, yaitu pemilik dewan komisaris, dan dewan direksi sangat berkepentingan terhadap penilaian kinerja bank yang dikelolanya. Berdasarkan penilaian tersebut dapat diketahui letak kekurangan atau kelemahan yang dihadapi bank. Sehingga dapat diambil sebuah kebijakan yang dapat mempertahankan tingkat kinerja bank yang telah dicapainya atau meningkatkan tingkat kinerjanya.
- b. Masyarakat pengguna jasa, hasil penilaian kinerja dapat dijadikan sebagai acuan bagi para pemilik dana untuk menyimpan uangnya pada bank yang berkinerja baik. Dengan harapan akan memberikan jaminan bahwa dalam waktu tertentu dana yang disimpan pada bank tersebut akan aman.
- c. Bank Indonesia (selaku pembina dan pengawas bank) dalam rangka pengawasan dan pembinaan bank. Bank Indonesia selaku bank sentral mempunyai kepentingan untuk selalu memantau dan melakukan pembinaan terhadap bank-bank yang memiliki kinerja kurang baik sebagai langkah awal Bank Indonesia untuk melakukan tindakan kebijakan kepada bank bersangkutan.
- d. Counterparty *Bank*, setiap bank pasti membutuhkan bank lain sebagai *counterparty* dalam melakukan hubungan koresponden. Dengan adanya

hubungan koresponden maka akan memudahkan bank tersebut untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

- e. Dewan Syariah Nasional dan Dewan Pengawas Syariah yang bertugas mengawasi operasional bank dan produk-produknya agar sesuai dengan garis-garis syariah.

4. *Islamicity Performance Index*

Salah satu cara mengukur kinerja organisasi adalah melalui indeks. Meskipun saat ini telah ada beberapa indeks yang disusun untuk mengukur kinerja organisasi, tetapi belum banyak indeks yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja lembaga keuangan Syariah. Hameed et al. (2004) telah mengembangkan indeks yang dinamakan *Islamicity Indices*, yang terdiri dari *Islamicity Disclosure Index* dan *Islamicity Performance Index*. Indeks ini bertujuan membantu para *stakeholder* dalam menilai kinerja bank syariah.

Hameed et. al. (2004) *who managed to a new measurement tool called Islamicity Performance Index. There are six financial ratios as measured from Islamicity Performance Index, the profit sharing ratio, zakat performance ratio, equitable distribution ratio, ratio of welfare-employee directors, Islamic investment ratio versus non Islamic investment, Islamic income versus nonIslamic income.*

Profit Sharing Ratio (PSR) untuk mengidentifikasi bagi hasil yang merupakan bentuk seberapa jauh bank syariah telah berhasil mencapai tujuan atas

eksistensi mereka. *Zakat Performance Ratio (ZPR)* untuk menggantikan indikator kinerja konvensional yaitu laba per saham (*Earning Per Share*). *Equitable Distribution Ratio (EDR)* untuk memastikan distribusi yang merata diantara semua pihak (Sebtianita, 2015).

Islamicity Performance Index merupakan alat pengukuran kinerja yang mampu mengungkapkan nilai-nilai materialistik dan spiritual yang ada dalam bank syariah. Pengukuran kinerja dengan menggunakan *Islamicity Performance Index* hanya berdasarkan informasi yang tersedia pada laporan keuangan tahunan. Dalam metode pengukuran kinerja bagi bank syariah, rasio keuangan yang digunakan oleh Hameed et al. (2004), antara lain :

a. *Profit Sharing Ratio (PSR)*

Salah satu tujuan utama dari Bank Syariah adalah bagi hasil. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi seberapa jauh bank syariah telah berhasil mencapai tujuan eksistensi mereka atas bagi hasil melalui rasio ini. Pendapatan dari bagi hasil dapat diperoleh melalui dua akad, yaitu mudharabah dan musyarakat.

Mudharabah berarti seorang pemilik modal menyerahkan modal kepada seorang pengelola modal untuk berniaga dengan modal tersebut, dimana keuntungan dibagi diantara keduanya dengan porsi bagian sesuai dengan bagian yang dipersyaratkan dalam akad (Janwari, 2015: 59).

Secara umum, dasar hukum *mudharabah* lebih mencerminkan anjuran untuk melakukan usaha, sebagaimana berikut :

“dan sebagian dari mereka orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah” (QS. Al-Muzammil (73): 20)

“ tidak ada dosa (halangan) bagi kamu untuk mencari karunia Tuhanmu” (QS. Al-Baqarah (2): 198)

Sedangkan *Musyarakah* adalah kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, masing-masing pihak memberikan kontribusi dana untuk dijadikan modal dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi secara proporsional atau sesuai dengan kesepakatan, dan resiko ditanggung bersama sesuai proporsional (Januari, 2015).

Dasar hukum *musyarakah* dalam Al-Quran dan Hadist antara lain sebagai berikut :

”dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang bersyariat itu sebagian mereka berbuat zhalim kepada sebagian lain kecuali orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih” (QS. Shad (38): 24)

Dari Abu Hurairah, *Rasulullah saw* bersabda *“Sesungguhnya Allah azza wajalla berfirman : Aku pihak ketiga dari dua orang yang bersyariat selama salah satunya tidak mengkhianati lainnya”* (HR. Abu Daud)

Profit Sharing Ratio membandingkan antara pembiayaan bagi hasil, yaitu *mudharabah* dan *musyarakah* dengan total pembiayaan yang diberikan secara keseluruhan.

$$PSR = \frac{Mudarabah + Musyarakah}{TotalPembiayaan}$$

b. Zakat performance ratio (ZPR).

Menurut etimologi yang dimaksudkan dengan zakat adalah sejumlah harta tertentu yang telah mencapai syarat tertentu yang diwajibkan Allah untuk dikeluarkan dan diberikan kepada orang yang berhak menerimanya. Ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang zakat diantaranya adalah QS. Al-Bayyinah, ayat 5:

“Padahal mereka tidak disuruh kecualisupaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam menjalankan agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat, yang demikian itulah agama yang lurus”

Zakat menjadi salah satu tujuan akuntansi syariah terlebih zakat merupakan salah satu perintah dalam Islam. Oleh karena itu, kinerja bank Islam harus berdasarkan pembayaran zakat untuk menggantikan indikator kinerja konvensional yaitu *Earning Per Share* (EPS). Kekayaan bank harus didasarkan pada aktiva bersih (*net asset*) daripada laba bersih (*net profit*) yang ditekankan oleh metode konvensional. Oleh karena itu, jika aktiva bersih bank semakin

tinggi, maka tentunya akan membayar zakat yang tinggi pula. Hameed et al. (2004) mengusulkan formula sebagai berikut :

$$ZPR = \frac{Zakat}{NetAssets}$$

c. *Equitable distribution ratio (EDR)*

Equitable Distribution Ratio merupakan rasio yang mengukur berapa persentase pendapatan yang didistribusikan kepada *stakeholder* yang terlihat dari jumlah uang yang dihabiskan untuk *qard* dan donasi, beban pegawai, dan lain-lain. Untuk setiap hal tersebut, dihitung dengan menilai jumlah yang didistribusikan (kepada sosial masyarakat, pegawai, investor dan perusahaan) dibagi total pendapatan yang telah dikurangi zakat dan pajak. Dari rasio ini dapat diketahui besarnya rata-rata distribusi pendapatan kesejumlah *stakeholder*.

$$EDR = \frac{Average\ distribution\ for\ each\ stakeholders}{Total\ Revenue}$$

d. *Directors - Employees welfare ratio.*

Directors-Employee Welfare Ratio merupakan rasio yang membandingkan antara gaji direktur berbanding dengan uang yang digunakan untuk kesejahteraan pegawai. Dimana nilai yang dihasilkan digunakan untuk mengidentifikasi berapa uang yang digunakan untuk gaji direktur dibandingkan dengan uang yang

digunakan untuk kesejahteraan pegawai. Kesejahteraan karyawan meliputi gaji, pelatihan, dan lain-lain.

$$DER = \frac{\text{Rata - rata gaji direktur}}{\text{Rata - rata kesejahteraan karyawan tetap}}$$

e. *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment.*

Islamic Investment vs non Islamic Investment merupakan rasio yang membandingkan antara investasi halal dengan total investasi yang dilakukan oleh bank syariah secara keseluruhan (halal dan non halal). Dimana nilai yang dihasilkan merupakan ukuran aspek kehalalan dan keberhasilan pelaksanaan prinsip dasar bank syariah yaitu terbebas dari unsur riba.

$$IH = \frac{\text{Investasi Halal}}{\text{Investasi halal + Investasi non - halal}}$$

f. *Islamic Income vs Non-Islamic Income.*

Islam telah secara tegas melarang transaksi yang melibatkan *riba*, *gharar* dan judi. Akan tetapi, saat ini masih banyak dijumpai praktik perdagangan yang tidak sejalan dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, penting bagi bank-bank syariah untuk mengungkapkan dengan jujur setiap pendapatan yang dianggap halal, dan mana yang dilarang dalam Islam. Bank syariah harus menerima pendapatan hanya dari sumber yang halal. Jika bank syariah memperoleh pendapatan dari transaksi *non-halal*, maka bank harus mengungkapkan informasi

seperti jumlah, sumber, bagaimana penentuannya dan prosedur apasaja yang tersedia untuk mencegah masuknya transaksi yang dilarang oleh syariah. Dalam laporan keuangan bank syariah jumlah pendapatan *non-halal* dapat dilihat dalam laporan sumber dan penggunaan *qardh*. Rasio ini bertujuan untuk mengukur pendapatan yang berasal dari sumber yang halal.

$$PH = \frac{\text{Pendapatan halal}}{\text{Pendapatan halal} + \text{Pendapatan non-halal}}$$

g. AAOIFI Index

Indek sini untuk mengukur seberapa jauh lembaga-lembaga keuangan syariah telah memenuhi prinsip-prinsip yang ditetapkan dalam AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*).

2.2 Hasil penelitian yang relevan

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Variabel	Peneliti, Metode, dan Sampel	Hasil Penelitian	Saran penelitian
Islamicity disclosure index dan islamic quantitative index	Shahul Hameed, Ade Wirman, Bakhtiar Alrazi, Mohd Nazli dan Sigit Pramono. Metode Statistik Deskriptif. Sampel 2 bank (Bank Islam Malaysia Berhad dan islamic Bank of Bahrain)	Secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa Bahrain Islamic Bank (BIB) tampaknya mengungkapkan lebih banyak informasi dibandingkan dengan Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB).	Bank-bank islam disarankan untuk mengungkapkan lebih banyak informasi mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahu berjalan.

		<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>profit sharing ratio</i> IBB lebih besar, itu menunjukkan bahwa IBB lebih baik dalam menjaga prinsip bagi . hasil. 2. Dalam rasio zakat, IBB juga lebih baik daripada BIMB. 3. <i>EDR</i> BIMB pada porsi beban tenaga kerja lebih besar dibandingkan IBB. 4. Nilai investasi IBB lebih besar drpd BIMB, itu menunjukkan bahwa BIMB lebih banyak porsi investasi non-halal nya. 5. Dalam hal pendapatan halal, IBB juga lebih baik daripada BIMB 	
<p><i>Islamicity Indices :</i></p> <p>a. <i>Islamicity Disclosur en index</i></p> <p>b. <i>Islamicity Performa nce Index</i></p>	<p>Sayekti Endah Retno Meilani, Dita Andraeny, dan Anim Rahmayati, Metode analisis kuantitatif non statistik dan deskriptif kualitatif</p>	<p>Berdasarkan analisis penilaian dapat disimpulakn bahwa secara umum kinerja perbankan syariah di Indonesia berdasarkan <i>Islamicity Indices</i></p>	<p>Diharapkan dapat untuk menganalisis lembaga keuangan syariah non-bank. Penelitian selanjutnya dpt memperluas</p>

		mendapat predikat cukup memuaskan.	sampel. Diharapkan <i>Islamicity Indices</i> dapat digunakan untuk menilai seluruh kinerja bank (syariah & konvensional)
<i>Islamicity performance index (profit sharing ratio, zakat performance ratio, equitable distribution ratio, directors employee welfare ratio, islamic income vs non islamic income)</i>	Evi sebtianita dan Umrotul Khasanah, Metode analisis statistik deskriptif, sample 5 bank umum syariah dengan menggunakan laporan keuangan tahunan periode 2009-2013	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Profit sharing ratio</i> pada Bank Mega syariah mengalami penurunan 2. <i>Zakat Performance Ratio</i> pada bank syariah bukopin sangat rendah 3. <i>Directors Employee Welfare Ratio</i> ada perbandingan yang cukup signifikan untuk gaji direktur dengan kesejahteraan karyawan 4. Pendapatan Bank syariah 99% berasal dari pendapatan halal. 	Memperluas sample dengan asumsi bahwa jumlah bank syariah setiap tahunnya akan terus bertambah
<i>Islamicity performance index (profit sharing ratio, zakat performance</i>	Fadli Iqomul Haq (2015), Metode dokumentasi, sample laporan keuangan Bank Muallamat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri periode	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terjadi kenaikan pembiayaan bagi hasil pada kedua bank. Namun Bank 	Gunakan periode penelitian yang panjang

<p><i>ratio, equitable distribution ratio, directors employee welfare ratio, islamic income vs non islamic income)</i></p>	<p>2012-2013.</p>	<p>Muamalat Indonesia mempunyai porsi yang lebih besar</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Bank Muamalat mengalami penurunan investasi dana pada sektor halal. Begitu juga dengan bank Syariah Mandiri 3. Persentase zakat yang dikeluarkan oleh bank muamalat indonesia dan bank syariah mandiri selalu konsisten dan sesuai dengan ketentuan <i>nisob</i> yaitu 2,5%. 	
<p>Intelektual kapital dan islamicity performance index</p>	<p>Dimas Prasetya dan Siti Mutmainah (2011), metode dokumentasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bank Syariah Mandiri lebih baik daripada Bank Muamalat Indonesia dalam hal kepatuhan dan kepedulian sosial. 2. Secara umum Kinerja Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri sebagai institusi islam 	<p>Memperbanyak sample</p>

		kurang memuaskan	
--	--	------------------	--

2.3 Kerangka Berpikir

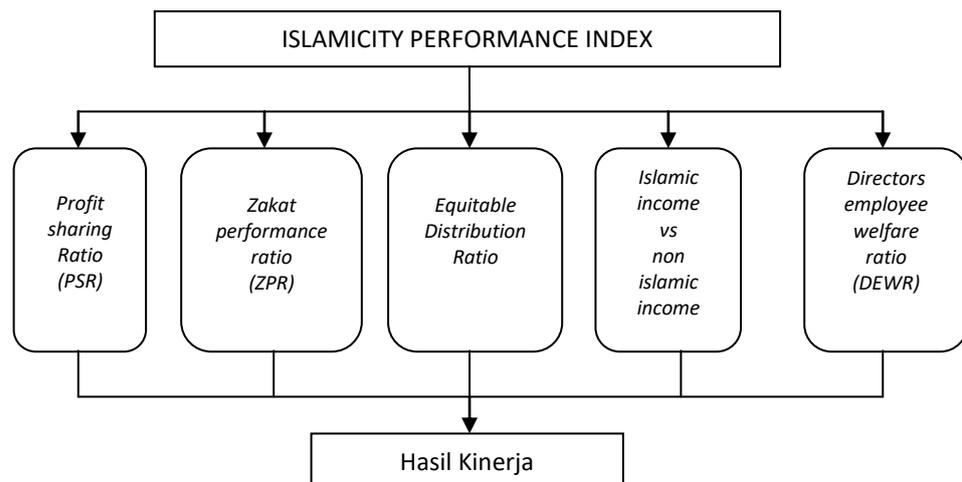
Berdasarkan penelitian terdahulu, telaah pustaka dan permasalahan yang telah dikembangkan, maka disusunlah kerangka pemikiran dalam penelitian ini dengan menggunakan kinerja keuangan .

Didalam penelitian ini kinerja keuangan perbankan syariah diukur menggunakan indeks yang dikembangkan oleh Hammed et.al (2004) yaitu *Islamicity Financial Performance Index* sebagai variabel. *Islamicity Index* tersebut terdiri dari tujuh rasio yaitu *Profit Sharing Ratio (PSR)*, *Zakat Performance Ratio (ZPR)*, *Equitable Distribution Ratio (EDR)*, *Islamic Income Vs Non Islamic*. Sedangkan indeks AAOIFI tidak digunakan karena indeks tersebut tidak berpengaruh terhadap agregat pengukuran kinerja total. Rasio *Islamic Investment Vs Non Islamic Investment* tidak digunakan karena tidak dapat ditelusuri dalam laporan keuangan bank syariah. *Welfare ratio* tidak digunakan karena merupakan pertimbangan kualitatif (Fovana, 2008 dalam Prasetya dan Mutmainah, 2010 : 57).

Keberadaan dewan pengawas syariah di Indonesia menjadikan *Ratio Islamic investment vs non islamic investment* menjadi tidak relevan karena dewan pengawas syariah menjamin bahwa perbankan syariah tidak melakukan investasi *non-syariah* sehingga rasio ini tidak dapat ditelusuri dalam laporan keuangan.

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang telah dikemukakan, maka disajikan kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran (Sebtianita, 2015)



2.4 Hipotesis

Penelitian ini merupakan Penelitian Tanpa Hipotesis :

Penelitian deskripsi dilakukan oleh peneliti dengan harapan hasil berupa deskripsi, penggambaran, atau uraian mengenai sesuatu. Dalam penelitian evaluasi peneliti juga hanya ingin mengetahui apakah pelaksanaan program yang dievaluasi sudah mencapai standar yang diharapkan atau belum. Dalam hal ini peneliti dituntut oleh sederetan kriteria yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan program. Dalam melakukan pengukuran tersebut biasanya peneliti tidak memiliki dugaan untuk jawabannya. Oleh karena itu, tidak perlu menggunakan hipotesis dalam penelitiannya (Arikunto, 2003 : 54)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2017. Penelitian ini mengambil data dari laporan keuangan tahunan 5 Bank Umum Syariah dengan jumlah jaringan kantor terbanyak di Indonesia yang beroperasi secara nasional periode tahun 2010-2016 yang telah diaudit dan dipublikasikan.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan analisis deskriptif non statistik. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Kasiram dalam Kuntjojo, 2009:11). Berdasarkan jenis penelitian yang dilakukan, maka dalam penelitian ini hanya menggambarkan bagaimana kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2010-2016 berdasarkan *Islamicity Financial Performance Index* sehingga tidak diperlukan pengujian secara statistik terhadap variabel penelitian.

3.3 Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012: 61). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) beroperasi secara nasional yang terdaftar di Bank Indonesia dalam periode 2010-2016.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012:62). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. Penarikan sampel secara purposif merupakan cara penarikansample yang dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti dengan pertimbangan tertentu. Adapun sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan ketentuan sebagai berikut :

1. BUS yang beroperasi secara nasional dan terdaftar di Bank Indonesia selama periode pengamatan 2010-2016.
2. BUS yang mempublikasikan laporan tahunannya secara berturut-turut selama periode tahun 2010-2016 pada website resminya.
3. BUS yang memiliki jumlah jaringan kantor terbanyak (5 terbanyak), karena sudah tersebar di banyak daerah. Sehingga seharusnya sistemnya sudah lebih syariah jika dibandingkan dengan yang jaringan kantornya lebih sedikit.

Tabel 3.1
Jumlah Jaringan Kantor BUS 2017

No	Nama Bank	kantor pusat	kantor cabang	kantor kas	TOTAL
1	PT. Bank Syariah Mandiri	130	437	54	621
2	PT. Bank Muamalat Indonesia	83	193	80	356
3	PT. Bank BRISyariah	52	205	12	269
4	PT. Bank BNI Syariah	68	169	18	255
5	PT. Bank Aceh Syariah	26	85	15	126
6	PT. Bank Mega Syariah	32	34	1	67
7	PT. Bank Jabar Banten Syariah	9	56	1	66
8	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	25	3	0	28

9	PT. Bank Syariah Bukopin	12	7	4	23
10	PT. Bank Panin Syariah	16	5	1	22
11	PT. BCA Syariah	10	8	3	21
12	PT. Bank Victoria Syariah	9	5	0	14
13	PT. Maybank Syariah Indonesia	1	0	0	1

Sumber : Data diolah, statistik perbankan syariah, OJK (2017)

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel di atas, dari keseluruhan populasi

BUS yang ada. Sampel penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Sampel Penelitian Bank Tahun 2010-2016

No	Nama Bank	Website
1	Bank Muamalat Indonesia	www.muamalatbank.co.id
2	Bank Mandiri Syariah	www.syariahmandiri.co.id
3	BRI Syariah	www.brisyariah.co.id
4	BNI Syariah	www.bnisyariah.co.id
5	Bank Mega Syariah	www.bmsi.co.id

Bank Aceh Syariah tidak diambil menjadi sampel karena Bank Aceh Syariah baru mulai beroperasi secara nasional dan syariah pada 19 September 2016 (www.bankaceh.co.id).

3.4 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan bank syariah di tahun 2010-2016.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu menghimpun informasi dan data melalui metode studi pustaka dan eksplorasi laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh bank syariah yang bersangkutan, seperti :

1. Bank Muamalat Indonesia (www.muamalatbank.co.id)
2. Bank Mandiri Syariah (www.syariahmandiri.co.id)
3. Bank Rakyat Indonesia Syariah (www.brisyariah.co.id)
4. Bank Negara Indonesia Syariah (www.bnisyariah.co.id)
5. Bank Mega Syariah (www.bmsi.co.id)

3.6 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *Islamicity Performance Index* yang terdiri dari *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, *Islamic Income vs Non-Islamic Income*, *Directors-Employee Welfare Ratio*, dan *Equitable Distribution Ratio*.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Islamicity Performance Index merupakan alat pengukuran kinerja yang mampu mengungkapkan nilai-nilai materialistik dan spiritual yang ada dalam bank syariah. Pengukuran kinerja dengan menggunakan *Islamicity Performance Index* hanya berdasarkan informasi yang tersedia pada laporan keuangan tahunan. Dalam metode pengukuran kinerja bagi bank syariah, rasio keuangan yang digunakan oleh Hameed et al.

1. *Profit Sharing Ratio (PSR).*

Profit Sharing Ratio membandingkan antara pembiayaan bagi hasil dengan total pembiayaan yang diberikan secara keseluruhan.

$$PSR = \frac{Mudarabah + Musyarakah}{Total Pembiayaan}$$

2. *Zakat performance ratio (ZPR).*

Hameed et al. (2004) menyatakan bahwa kinerja bank Islam harus berdasarkan pembayaran zakat untuk menggantikan indikator kinerja konvensional yaitu *Earning Per Share* (EPS). Kekayaan bank harus didasarkan pada aktiva bersih (*net asset*) daripada laba bersih (*net profit*) yang ditekankan oleh metode konvensional. Oleh karena itu, jika aktiva bersih bank semakin tinggi, maka tentunya akan membayar zakat yang tinggi pula. Hameed et al. (2004) mengusulkan formula sebagai berikut :

$$ZPR = \frac{Zakat}{Net Assets}$$

3. *Islamic Income vs Non-Islamic Income.*

Islam telah secara tegas melarang transaksi yang melibatkan *riba*, *gharar* dan judi. Akan tetapi, saat ini masih banyak dijumpai praktik perdagangan yang tidak sejalan dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, penting bagi bank-bank syariah untuk mengungkapkan dengan jujur setiap pendapatan yang dianggap halal, dan mana yang dilarang dalam Islam.

Bank syariah harus menerima pendapatan hanya dari sumber yang halal. Jika bank syariah memperoleh pendapatan dari transaksi *non-halal*, maka bank harus mengungkapkan informasi seperti jumlah, sumber, bagaimana penentuannya dan prosedur apa saja yang tersedia untuk mencegah masuknya transaksi yang dilarang oleh syariah. Dalam laporan keuangan bank syariah jumlah pendapatan *non-halal* dapat dilihat dalam laporan sumber dan penggunaan *qardh*. Rasio ini bertujuan untuk mengukur pendapatan yang berasal dari sumber yang halal.

$$PH = \frac{\text{Pendapatan halal}}{\text{Pendapatan halal} + \text{Pendapatan non halal}}$$

4. *Directors - Employees welfare ratio.*

Directors-Employee Welfare Ratio merupakan rasio yang membandingkan antara gaji direktur berbanding dengan uang yang digunakan untuk kesejahteraan pegawai. Dimana nilai yang dihasilkan digunakan untuk mengidentifikasi berapa uang yang digunakan untuk gaji direktur dibandingkan dengan uang yang digunakan untuk kesejahteraan pegawai. Kesejahteraan karyawan meliputi gaji, pelatihan, dan lain-lain.

$$DER = \frac{\text{Rata - rata gaji direktur}}{\text{Rata - rata kesejahteraan karyawan tetap}}$$

5. *Equitable distribution ratio (EDR)*

Equitable Distribution Ratio merupakan rasio yang mengukur berapa persentase pendapatan yang didistribusikan kepada *stakeholder* yang terlihat dari

jumlah uang yang dihabiskan untuk *qard* dan donasi, beban pegawai, dan lain-lain. Untuk setiap hal tersebut, dihitung dengan menilai jumlah yang didistribusikan (kepada sosial masyarakat, pegawai, investor dan perusahaan) dibagi total pendapatan yang telah dikurangi zakat dan pajak. Dari rasio ini dapat diketahui besarnya rata-rata distribusi pendapatan ke sejumlah *stakeholder*.

$$\text{EDR} = \frac{\text{Average distribution for each stakeholders}}{\text{Total Revenue}}$$

3.8 Teknik Analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua metode, yaitu:

1. Metode kuantitatif non statistik yaitu analisis data terhadap data yang berupa angka-angka tanpa menguji secara statistik.
2. Metode deskriptif kualitatif yaitu dengan cara memberikan penjelasan dengan kata-kata atau kalimat untuk menerangkan data kuantitatif yang telah diperoleh guna menghasilkan suatu kesimpulan.

Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja. Adapun tahap-tahap analisa data dalam penelitian ini meliputi :

1. Menghitung kinerja Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, BNI Syariah dan Bank Mega Syariah dengan menggunakan *Islamicity Performance Index* dan penilaian secara subjektif. Yaitu sebagai berikut :

a. *Profit Sharing Ratio*

$$PSR = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

b. *Zakat Performance Rati*

$$ZPR = \frac{\text{Zakat}}{\text{Net Assets}}$$

c. *Islamic Income vs Non-Islamic Income*

$$PH = \frac{\text{Pendapatan halal}}{\text{Pendapatan halal} + \text{Pendapatan non halal}}$$

d. *Directors-Employee Welfare Ratio*

$$DER = \frac{\text{Rata – rata gaji direktur}}{\text{Rata – rata kesejahteraan karyawan tetap}}$$

e. *Equitable Distribution Ratio*

$$EDR = \frac{\text{Average distribution for each stakeholders}}{\text{Total Revenue}}$$

2. Membandingkan dan memberikan penilaian subjektif kinerja keuangan Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, BNI Syariah dan Bank Mega Syariah periode 2010-2016.

3. Memberikan kesimpulan dari hasil kinerja Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, BNI Syariah dan Bank Mega Syariah periode 2010-2016.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Penelitian

Fokus penelitian ini adalah perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia, yang beroperasi secara nasional. Bank syariah merupakan bank yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran syariah, yang melaksanakan kegiatan usaha secara syariah yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah.

Penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan tahunan bank umum syariah periode pengamatan tahun 2010-2016. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode *purposive sampling*, Penarikan sampel secara purposif merupakan cara penarikan sample yang dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti dengan pertimbangan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tabel 4.1
Hasil penentuan sampel

Kriteria	Jumlah
BUS yang beroperasi secara nasional dan terdaftar di Bank Indonesia selama periode pengamatan 2010-2016	13
BUS yang mempublikasikan laporan tahunannya secara berturut-turut selama periode tahun 2010-2016 pada website resminya	13
BUS yang memiliki jumlah jaringan kantor terbanyak	5
Jumlah data laporan keuangan periode 2010-2016	7
TOTAL SAMPEL (5x7)	35

Setelah dilakukannya seleksi maka terpilihlah sebanyak 5 Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Lima Bank Umum Syariah tersebut adalah :

1. Bank Muamalat Indonesia (www.muamalatbank.co.id)
2. Bank Mandiri Syariah (www.syariahmandiri.co.id)
3. Bank Rakyat Indonesia Syariah (www.brisyariah.co.id)
4. Bank Negara Indonesia Syariah (www.bnisyariah.co.id)
5. Bank Mega Syariah (www.bmsi.co.id)

4.2. Pengujian Dan Hasil Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua metode, yaitu:

1. Metode kuantitatif non statistik yaitu analisis data terhadap data yang berupa angka-angka tanpa menguji secara statistik.
2. Metode deskriptif kualitatif yaitu dengan cara memberikan penjelasan dengan kata-kata atau kalimat untuk menerangkan data kuantitatif yang telah diperoleh guna menghasilkan suatu kesimpulan.

a. *Profit Sharing Ratio (PSR)*

Profit Sharing Ratio membandingkan antara pembiayaan bagi hasil dengan total pembiayaan yang diberikan secara keseluruhan. Rincian data (Terlampir).

Tabel 4.2
Perhitungan PSR

Tahun	Bank	BSM	BMI	BRI SYARIAH	BNI SYARIAH	MEGA SYARIAH
2010		40,43%	53,79%	27,94%	21,37%	4,65%
2011		33,38%	47,83%	24,53%	23,37%	1,66%

2012	27,47%	47,81%	27,11%	20,94%	0,85%
2013	24,94%	49,36%	30,94%	18,16%	0,61%
2014	24,04%	53,50%	33,10%	17,66%	0,76%
2015	28,16%	55,05%	38,27%	20,26%	1,42%
2016	31,62%	55,31%	38,07%	21,62%	7,33%
rata-rata	30,01%	51,81%	31,42%	20,48%	2,47%

Sumber : Data diolah 2017

Berdasarkan rasio pembiayaan bagi hasil dari lima Bank tersebut, terlihat Bank Muamalat adalah bank yang mempunyai porsi paling besar untuk pembiayaan bagi hasilnya. Meskipun sempat terjadi penurunan di tahun 2011 dari 53, 79% menjadi 47,38%, namun di tahun 2014 terjadi kenaikan kembali dari 49,36% menjadi 53,50%. Sedangkan Bank yang rasio pembiayaan bagi hasil paling rendah adalah Bank Mega Syariah dengan rata-rata rasio sebesar 2,47%. Jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu dari Haq (2015) dan Meilani (2016) maka menunjukkan hasil yang sama, yaitu Bank Muamalat memiliki porsi rasio pembiayaan bagi hasil yang paling tinggi meskipun masih fluktuatif.

Dengan demikian dapat diketahui kinerja Bank Muamalat lebih baik dalam menjaga porsi pembiyaan *uncertainty contract* (*mudharobah dan musyarakah*) dibandingkan dengan akad *certainty contract* (*murabahah, Istishna, salam, dan Ijarah*).

b. Zakat Performance Ratio (ZPR)

Zakat Performance Ratio merupakan rasio yang mengukur seberapa besar zakat yang dikeluarkan oleh bank jika dibandingkan dengan *net assets*. Penilaian *zakat performance ratio* berdasarkan atas perbandingan hasil formula tersebut dengan tren dari perkembangan rasio ini. Rincian data (Terlampir).

Tabel 4.3
Perhitungan ZPR

Tahun	Bank	BSM	BMI	BRI SYARIAH	BNI SYARIAH	MEGA SYARIAH
2010		0,07%	0,02%	0,01%	0,00%	0,05%
2011		0,10%	0,02%	0,02%	0,04%	0,03%
2012		0,09%	0,02%	0,02%	0,04%	0,07%
2013		0,09%	0,03%	0,01%	0,05%	0,07%
2014		0,03%	0,04%	0,02%	0,06%	0,04%
2015		0,02%	0,02%	0,02%	0,06%	0,04%
2016		0,02%	0,02%	0,03%	0,06%	0,06%
rata-rata		0,06%	0,02%	0,02%	0,04%	0,05%

Sumber : Data diolah,2017

Rasio ini menggunakan *net asset* untuk mencerminkan jumlah kekayaan Bank Syariah yang digunakan sebagai penentu besarnya jumlah zakat yang harus dikeluarkan oleh bank. Maka dari itu, dengan meningkatnya kekayaan bank syariah akan menyebabkan meningkatnya jumlah zakat yang harus dikeluarkan oleh bank. Hal tersebut sama dengan penelitian yang telah dilakukan dengan Meilani (2016) dan Sebtianita (2015).

Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan Haq (2015) yang menyebutkan bahwa zakat yang dikeluarkan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat selama tahun 2012 dan 2013 selalu konsisten dan sesuai dengan ketentuan *nisob* yaitu sebesar 2,5%.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat diketahui terdapat dua bank yang paling sedikit mengeluarkan zakat, yaitu Bank Muamalat Indonesia dan BRI Syariah. Secara garis besar, bank yang mengalami peningkatan rasio zakat adalah BNI Syariah, sedangkan empat bank yang lain rasio zakatnya fluktuatif. Meskipun

begitu, kinerja zakat Perbankan Syariah di Indonesia masih belum sesuai ketentuan syariah yaitu di bawah 2,5% dari kekayaan.

c. Islamic Income vs Non Islamic Income

Rasio *Islamic income vs non islamic income* merupakan rasio yang membandingkan antara pendapatan halal dengan seluruh pendapatan yang diperoleh bank syariah secara keseluruhan (halal dan non halal). Dimana nilai yang dihasilkan merupakan aspek kehalalan dan keberhasilan pelaksanaan prinsip dasar bank syariah yaitu terbebas dari unsur riba. Rincian data (Terlampir).

Tabel 4.4
Perhitungan Rasio Pendapatan Halal

Tahun	Bank	BSM	BMI	BRI SYARIAH	BNI SYARIAH	MEGA SYARIAH
2010		99,979%	99,876%	99,999%	99,996%	99,982%
2011		99,984%	99,916%	99,997%	99,933%	99,991%
2012		99,990%	99,937%	99,997%	99,973%	99,995%
2013		99,996%	99,979%	99,981%	99,991%	99,990%
2014		99,992%	99,968%	99,992%	100,000%	99,986%
2015		99,993%	99,971%	99,993%	99,989%	99,953%
2016		99,993%	99,965%	99,995%	99,999%	99,976%
rata-rata		99,990%	99,945%	99,993%	99,983%	99,982%

Sumber : Data diolah, 2017

Dari hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa lima Bank Syariah di atas selalu berusaha mempertahankan rasio pendapatan halalnya di atas 99%, selain itu, rasio di atas juga menunjukkan sebagian besar atau hampir seluruhnya pendapatan bank syariah di Indonesia berasal dari sumber yang halal.

Dalam penelitian yang dilakukan Duantika (2015), Haq (2015) dan Sebtianita (2015) juga menghasilkan perhitungan yang sama, yaitu sebagian besar pendapatan Bank Syariah di Indonesia berasal dari sumber yang halal.

Dalam laporan keuangan, pendapatan masuk kedalam sumber dan penggunaan dana kebajikan. Sehingga nasabah tidak perlu khawatir tentang sumber dari keuntungan yang mereka terima.

d. *Equitable Distribution Ratio (EDR)*

Equitable Distribution Ratio merupakan rasio yang mengukur berapa persentase pendapatan yang didistribusikan kepada bermacam-macam *stakeholder* yang terlihat dari jumlah uang yang dihabiskan untuk *qard* dan donasi, beban pegawai, dan lain-lain. Untuk setiap hal tersebut, dihitung dengan menilai jumlah yang didistribusikan (kepada sosial masyarakat, pegawai, investor dan perusahaan) dibagi total pendapatan yang telah dikurangi zakat dan pajak. Dari rasio ini dapat diketahui besarnya rata-rata distribusi pendapatan ke sejumlah *stakeholder*. Rincian data (Terlampir).

Tabel 4.5
Perhitungan Rasio Distribusi

Tahun	Bank	BSM	BMI	BRI SYARIAH	BNI SYARIAH	MEGA SYARIAH
qard & donation		0,92%	0,04%	0,07%	0,03%	0,04%
employees expense		24,29%	19,17%	24,59%	29,17%	30,59%
shareholders		0,00%	0,01%	0,00%	0,57%	7,97%
net profit		10,55%	6,54%	5,90%	9,51%	9,06%

rata-rata	8,94%	6,44%	7,64%	9,82%	11,92%
------------------	--------------	--------------	--------------	--------------	---------------

Sumber : Data diolah, 2017

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri yang paling besar mengalokasikan pendapatannya bagi masyarakat sebesar 0,92%, sedangkan BNI Syariah yang paling kecil (0,04%). Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan Duantika (2015) Bank Mandiri memiliki rasio yang lebih kecil jika dibandingkan dengan Bank Muamalat Indonesia.

Sedangkan yang mengalokasikan pendapatan untuk karyawan yang paling besar adalah Bank Mega Syariah (30,59%), Bank Muamalat yang paling rendah diantara kelima bank yang diteliti yaitu sebesar 19,17%. Hal ini sama dengan penelitian Meilani (2016) tetapi berbeda dengan hasil penelitian Haq (2015) dimana Bank Mandiri adalah bank yang mengalokasikan pendapatan untuk karyawannya yang lebih rendah jika dibandingkan dengan Bank Muamalat.

Bank Mega Syariah adalah bank yang paling besar mengalokasikan pendapatannya untuk pemegang saham sebesar 7,97%, sedangkan Bank Syariah Mandiri dan BRI Syariah lah yang paling rendah. Hasil ini sama dengan penelitian dari Haq (2015) dan Meilani (2016) dimana Bank Mandiri yang paling rendah. Lain halnya dengan Sebtianita (2015) dimana Bank BRI Syariah yang rasionya tinggi, bahkan pernah mencapai 70,98% pada tahun 2013.

Bank yang mengalokasikan pendapatannya untuk perusahaan itu sendiri yang paling besar adalah Bank Syariah Mandiri (10,55%) meskipun yang lain hanya selisih sedikit, ini sama halnya dengan Sebtianita (2015). Berbeda dengan

Meilani (2016) dan Haq (2015) justru Bank Muamalat yang lebih besar jika dibandingkan dengan Bank Syariah Mandiri.

Dengan begitu dapat ditarik kesimpulan bahwa diantara lima Bank Syariah yang diteliti, Bank Mega Syariah lebih banyak mengalokasikan pendapatannya untuk karyawan dan pemegang saham. Sedangkan Bank Syariah Mandiri lebih besar mengalokasikan dananya untuk masyarakat dan perusahaannya sendiri.

e. *Directors-Employee Welfare Ratio*

Directors-Employee Welfare Ratio merupakan rasio yang membandingkan antara gaji direktur berbanding dengan uang yang digunakan untuk kesejahteraan pegawai. Dimana nilai yang dihasilkan digunakan untuk mengidentifikasi berapa uang yang digunakan untuk gaji direktur dibandingkan dengan uang yang digunakan untuk kesejahteraan pegawai. Kesejahteraan karyawan meliputi gaji, pelatihan, dan lain-lain. Rincian data (Terlampir).

Tabel 4.6
Perhitungan *Directors-Employee Welfare Ratio*

Tahun	Bank	BSM	BMI	BRI SYARIAH	BNI SYARIAH	MEGA SYARIAH
2010		31	20	4	4	22
2011		32	25	19	9	26
2012		49	27	22	6	22
2013		48	29	39	8	26
2014		43	33	34	6	30
2015		20	0	9	10	6
2016		31	12	11	11	10
Rata-rata		36,37	20,83	19,45	7,95	20,09

Sumber : Data diolah, 2017

Dari hasil perhitungan rasio ini kita dapat melihat bahwa ada kesenjangan yang cukup besar untuk perbandingan gaji direktur dengan kesejahteraan karyawan, terutama pada Bank Syariah Mandiri yaitu sebesar 36,37 kali lebih besar. Sedangkan yang paling kecil kesenjanganannya adalah BNI Syariah sebesar 7,95 kali.

Sama halnya dengan Haq (2015) dan Meilani (2016), Bank Syariah Mandiri merupakan bank yang memiliki kesenjangan yang cukup besar jika dibandingkan dengan bank syariah yang lain. Tetapi lain halnya dengan penelitian yang dilakukan Sebtianita (2015) bahwa Bank Muamalat lah yang memiliki kesenjangan yang cukup signifikan, bahkan pernah mencapai 57 kali pada tahun 2009.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Bank Muamalat adalah bank yang mempunyai porsi paling besar untuk pembiayaan bagi hasilnya. Meskipun sempat terjadi penurunan di tahun 2011 dari 53,79% menjadi 47,38%, namun di tahun 2014 terjadi kenaikan kembali dari 49,36% menjadi 53,50%. Sedangkan Bank yang rasio pembiayaan bagi hasil paling rendah adalah Bank Mega Syariah dengan rata-rata rasio sebesar 2,47%.
2. Untuk kinerja zakat Perbankan Syariah di Indonesia jika dihitung berdasarkan *net asset* maka masih belum sesuai ketentuan syariah karena rasionya masih di bawah 2,5% dari kekayaan. Tetapi jika dihitung berdasarkan laba bersih, maka zakatnya sudah sesuai dengan *nishab*.
3. Dari perhitungan rasio pendapatan halal menunjukkan sebagian besar atau hampir seluruhnya pendapatan bank syariah di Indonesia berasal dari sumber yang halal.
4. Untuk rasio distribusi, diantara lima Bank Syariah yang diteliti, Bank Mega Syariah lebih banyak mengalokasikan pendapatannya untuk karyawan dan pemegang saham. Sedangkan Bank Syariah Mandiri lebih besar mengalokasikan dananya untuk masyarakat dan perusahaannya sendiri.

5. Sedangkan dari *Directors-Employee Welfare Ratio* menunjukkan bahwa ada kesenjangan yang cukup besar untuk perbandingan gaji direktur dengan kesejahteraan karyawan.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan antara lain :

1. Penulis hanya menggunakan sampel 5 Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia pada periode 2010-2016.
2. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif non statistik.

5.3. Saran-saran

Adapun saran yang dapat disampaikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperpanjang periode penelitian, memperluas ukuran populasi, serta menambah sampel. Bukan hanya Bank Umum Syariah, tetapi bisa juga untuk lembaga keuangan non bank lainnya.
2. Bagi Bank Syariah diharapkan perlu diadakan perbaikan dalam jumlah zakat yang dikeluarkan agar sesuai syariah. Mengingat pentingnya manfaat amal untuk kesejahteraan masyarakat sehingga fungsi sosial bank syariah lebih optimal. Selain itu diharapkan agar kesejahteraan karyawan lebih ditingkatkan karena tidak dapat dipungkiri karyawan merupakan motor

penggerak bagi jalannya perusahaan. Dengan kesejahteraan yang meningkat akan meningkatkan semangat kinerja karyawan.

3. Bagi stakeholder hendaknya dapat memilah dan memilih mana bank syariah yang terbaik yang sesuai dengan kebutuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisjah, Siti. et al. (2013). *Performance Based Islamic Performance Index (Study on the Bank Muamalat Indonesia and Bank Syariah Mandiri)*. Asia-Pacific Management and Business Application. ISSN : 2252-8997
- Dahlan, Ahmad. (2012). *Bank Syariah : Teoritik, Praktik, Kritik*. Yogyakarta: TERAS.
- Hameed, S., A. Wirman, B. Alrazi, M. Nazli dan S. Pramono. (2004). *Alternative Disclosure and Performance Measure for Islamic Bank*. International Islam University Malaysia.
- Haq, Fadli Iqomul. (2015). *Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah di Indonesia Melalui Islamicity Performance Index (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2013)*. Jurnal Ilmiah, Universitas Brawijaya Malang.
- Huda, Nurul dan Muh. Heykal. (2010) . *Lembaga Keuangan Islam,, Tinjauan Teoritis Dan Praktis*. Jakarta : KENCANA.
- Iqbal, Zamir dan Akbar Mirakhor. (2008). *Pengantar Keuangan Islam : Teori Dan Praktik*. Jakarta : Kencana.
- Janwari, Yadi, dkk. (2015). *Lembaga Keuangan Syariah*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Jumingan, 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Karim, Adiwarmarman. (2004). *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Edisi Kedua. Jakarta : Rajawali Pers.

- Meilani, Sayekti Endah, dkk. (2016). Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Indices. *Seminar Nasional dan 3rd Call for Syariah Paper*
- Meilani, Sayekti Endah. (2015). Hubungan Penerapan Good Governance Business Syariah Terhadap Islamicity Financial Performance Index Bank Syariah Di Indonesia. *Seminar nasional menakar masa depan profesi memasuki MEA menuju Era Crypto Economic* . ISSN 2460-0784
- Risanti, D. (2014). Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 2, No. 4, 165-176
- Sebtianita, Evi dan Umrotul Khasanah. (2015). Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Performance Index. *El-Dinar*, Vol. 3, No 1, Januari 2015.
- Setyawan, Aziz Budi.(2010). *Kesehatan Financial dan Kinerja Sosial Bank Umum Syariah di Indonesia*
- Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabetha.
- Wahyudi,Imam dkk. (2013). *Manajemen Resiko Bank Islam*. Jakarta : Salemba Empat.
- _____. <http://www.bmsi.co.id>. Laporan keuangan tahunan, tahun 2010-2016. Diakses pada tanggal 7 April 2017
- _____. <http://www.bnisyariah.co.id>. Laporan keuangan tahunan, tahun 2010-2016. Diakses pada tanggal 7 April 2017
- _____. <http://www.brisyariah.co.id>. Laporan keuangan tahunan, tahun 2010-2016. Diakses pada tanggal 7 April 2017

_____. <http://www.muamalatbank.co.id>, Laporan keuangan tahunan, tahun 2010-2016. Diakses pada tanggal 7 April 2017.

_____. <http://www.syariahmandiri.co.id>. Laporan keuangan tahunan, tahun 2010-2016. Diakses pada tanggal 7 April 2017

_____. Statistik Perbankan Syariah. 2015. Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

_____. UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah